

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk di Indonesia, karena kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan (Nuraisyah, 2018). Penyakit ini merupakan penyakit metabolic yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang diakibatkan karena kerusakan/defisiensi sekresi insulin, kerusakan respon terhadap hormon insulin ataupun keduanya (IDF, 2021). Jenis diabetes mellitus yang paling banyak dialami oleh masyarakat adalah diabetes mellitus tipe 2 karena jenis penyakit ini cenderung berhubungan dengan gaya hidup dan pola makan seseorang (Wijayanti et al., 2020).

*International Diabetes Federation* pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini akan diperkirakan akan meningkat menjadi 20,4% atau 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 20,5% atau 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (IDF, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia sebesar 8,5% angka ini meningkat jika dibandingkan dari tahun 2013 yang hanya sebesar 1.5%. Dari seluruh orang dengan diabetes yang tersebar di Indonesia, hanya sebesar 25% saja penderita diabetes yang menyadari bahwa ia terkena diabetes. Pada tahun 2009, diabetes merupakan penyakit yang menduduki peringkat kematian nomor 6 di Indonesia, akan tetapi pada tahun 2019, peringkat tersebut meningkat menjadi nomor 3 tertinggi penyebab kematian di Indonesia.

Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2018 terdapat sebanyak 1,39% yang menderita DM atau sebanyak 74.867 kasus dan mengalami penurunan kasus pada tahun 2019 menjadi 0,56% yang menderita DM sebanyak 30.557 kasus. Di laporkan pada tahun 2020 terdapat sebanyak 0,9 % yang menderita DM atau sebanyak 29,24 orang (Riskesdas, 2018).

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kasus DM yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende kejadian Diabetes Melitus mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.595 orang dan dari data selama 4 bulan terakhir, di tahun 2023 terdapat sebanyak 17,9% atau sebanyak 2.031 orang yang terdiri 1.111 orang berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 920 orang berjenis kelamin laki-laki dan di tahun 2024 mengalami penurunan yaitu 13,7% atau 1.602 orang yang terdiri dari 575 berjenis kelamin laki-laki dan 1.027 berjenis kelamin perempuan dari data selama 8 bulan terakhir

(Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2024). Berdasarkan data di RSUD Ende juga mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2019 sebanyak 127 kasus, 7 diantaranya meninggal dunia dengan jumlah prevalensi (6,6%). Pada tahun 2020 sebanyak 90 kasus, 6 diantaranya meninggal dengan jumlah prevalensi (5,7%). Sedangkan pada Januari 2021- Januari 2022 sebanyak 32 orang dengan jumlah kematiannya sebanyak 4 orang dengan jumlah prevalensi (13,3%). (Profil RSUD Ende, 2022).

Jumlah penderita Diabetes Melitus Berdasarkan hasil laporan Rumah Sakit Umum Daerah Ende, Ruang RPD 1 pada tahun 2022 terdapat sebanyak 27 kasus, tahun 2023 sebanyak 26 kasus, tahun 2024 sebanyak 35 kasus dan pada tahun 2025 dari bulan Januari-Mei terjadi peningkatan sebanyak 45 kasus.

Gaya hidup yang tidak sehat merupakan faktor yang menentukan munculnya penyakit DM. Sebagian besar pasien DM, berperilaku tidak sehat seperti makan makanan berkalori tinggi, minum-minuman yang manis dan menggunakan bahan pengawet, tidak pernah olahraga serta mengonsumsi alkohol. Selain itu, karena kurang efektifnya perawatan yang dilakukan di rumah sehingga pasien yang awalnya dirawat di Rumah Sakit dan telah menerima perawatan, harus kembali dirawat karena kondisinya kembali memburuk (Wijayanti et al., 2020).

Dampak dari penyakit diabetes mellitus jika tidak ditangani maka akan menyebabkan munculnya beberapa penyakit diantaranya yaitu: munculnya penyakit makrovaskuler seperti penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah perifer dan stroke), dan penyakit mikrovaskuler (nefropati, retinopati, dan

neuropati).

Penderita DM penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita DM rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada DM merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran sangat strategis dalam proses dalam penyembuhan pasien. Ada beberapa peran perawat antara lain, pendidik, care giver, educator, motifator, kolaborator, advokat, konsultan. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implemementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

Perawat memiliki beberapa peran dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup penderita. Perawat menjalankan perannya kepada penderita secara berkelanjutan dari perawatan penderita masuk rumah sakit hingga pascarumah sakit. Perawat menjalankan perannya sebagai perantaraaninformasi agar penderita dan keluarga dapat mengatasi penyakitnya dengan berbagai cara. Penderita DM harus selalu disiplin dalam melakukan

perawatan yang kompleks. Kemandirian sebenarnya merupakan suatu keadaan yang kompleks dan membutuhkan keseriusan yang tinggi dan melibatkan berbagai pihak (Syakura & Sw, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah adalah "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. M.V.P dengan Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam I Rumah Sakit Umum Daerah Ende"

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Melitus melalui pendekatan proses keperawatan.

### 2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan penulis mampu :

- a. Mengetahui teori diabetes mellitus
- b. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. M.V.P dengan diabetes melitus.
- c. Merumuskan diagnosa pada pasien Ny. M.V.P dengan diabetes melitus.
- d. Menyusun perencanaan pada pasien Ny. M.V.P dengan diabetes melitus.

- e. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Ny. M.V.P dengan diabetes melitus.
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Ny.M. V.P dengan diabetes melitus.
- g. Menganalisa kesenjangan yang terjadi antara teori dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M.V.P dengan diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### 1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam memahami asuhan keperawatan kepada pasien dengan diabetes melitus.

##### 2. Bagi rumah sakit

Sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan diagnosa medis diabetes melitus.

##### 3. Bagi masyarakat/pasien

Menambah pengetahuan tentang perawatan dan pencegahan penyakit diabetes melitus.

#### **E. Metode Studi Kasus**

Metode penulisan dengan mencari referensi atau literatur yang berhubungan dengan materi terkait penyakit diabetes mellitus baik dari perpustakaan maupun dari internet yang memberikaan informasi prevelensi penyakit diabetes melitus.